

PENGARUH POLA ASUH ORANGTUA TERHADAP KEMANDIRIAN ANAK USIA 5-6 TAHUN (STUDI KOMPARASI PADA ORANGTUA DI DESA SUKARASA)

Robi Nur Bais Rizki^{1,*}

¹⁾ Universitas Muhammadiyah Tasikmalaya, Jl. Tamansari No. Km 2,5 Mulyasari, Tamansari, Tasikmalaya,
jawa barat 46196

^{*}email: nurulsalawu@gmail.com

Abstrak

Pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengan kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua dominan dalam membentuk kemandirian anak. peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh pola asuh orangtua khususnya ibu yang berkarir dan tidak berkarir terhadap kemandirian anak makan dalam penelitian ini peneliti akan menguji tentang pola asuh ibu berkarir dan tidak berkarir pada orangtua murid kelas B di lembaga TK se-Desa Sukarasa. metode yang digunakan peneliti adalah metode komparatif. uji independent t test, menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar 7.860 t-tabel 0,92, yang berarti terdapat perbedaan kelompok pola asuh ibu berkarir dengan kelompok pola asuh ibu tidak berkarir terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Kata kunci: Pola Asuh, Ibu, Kemandirian

Abstract

Parental parenting styles are closely related to children's independence. The parenting style applied by parents is dominant in shaping children's independence. The researcher is interested in focusing his research on the influence of parenting patterns, especially mothers who have a career and those who do not have a career, on children's independence in eating. In this research, researchers will examine the parenting patterns of mothers who have a career and who do not have a career among parents of class B students in kindergarten institutions throughout Sukarasa Village. The method used by researchers is the comparative method. The independent t test shows that the t-count value is 7,860 t-table 0.92, which means that there is a difference between the parenting style group of mothers with a career and the parenting style group of mothers without a career on the independence of children aged 5-6 years.

Keywords: parenting style, mother, independence

PENDAHULUAN

Orangtua adalah istilah dari ayah dan ibu yang yang terikat dalam pernikahan dan siap sedia bertanggung jawab atas pendidikan dan segala aspek kehidupan sejak anak masih dalam kandungan hingga dewasa. Abdul (2020) menyatakan Orangtua yang akan membentuk kepribadian anak- anaknya menjadi baik ataupun buruk. Kelekatan hubungan yang kuat antara ibu dan anak adalah pondasi awal terbentuknya pribadi yang prososial. peran ibu sangat penting dalam membantu

perkembangan anak, orangtua hususnya ibu dianjurkan untuk tidak membatasi ruang gerak serta kemandirian anak. Namun tidak pula membebaskan anak melakukan hal yang ia mau. Pembatasan untuk anak dapat menyebabkan anak mudah menyerah dan tidak dapat melakukan segala sesuatu tanpa bantuan oranglain, sebaliknya jika anak dibebaskan begitu saja maka ia akan melakukan segala hal tanpa mengetahui dampak baik atau buruknya. Maka peran orangtua khususnya ibu sangat penting dalam pola asuh mendidik anak secara

keseimbangan antara pemberian kebebasan dan kesempatan.

Menurut Sobur (Choirunnisa, 2013) ibu adalah sosok paling dekat dan paling sering bersama anak-anak di setiap harinya. Tugas ibu adalah mengasuh dan mendidik anak agar menjadi pribadi yang mandiri dan bertanggungjawab di usia mendatang. Profesi ibu sebagai ibu rumah tangga adalah profesi yang sangat mulia, namun di zaman modern ini, keterampilan dan faktor ekonomi menuntut seorang ibu untuk andil dalam mencari nafkah untuk memenuhi kebutuhan keluarga. Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, banyak wanita yang ikut andil banyak wanita yang ikut andil dalam mencari nafkah. Seorang ibu pada saat ini dapat pula berperan sebagai pencari nafkah tambahan bagi keluarga, tidak sekedar sebagai ibu rumah tangga yang hanya untuk urusan dapur dan merawat anak. Hal ini dikarenakan mereka juga dapat membantu menambahkan penghasilan keluarga dan mengurangi konflik keluarga tentang perekonomian. Kondisi seperti ini terkadang membuat ibu pada akhirnya memiliki waktu yang tidak cukup banyak untuk bertemu dan berkumpul bersama anak mereka dibandingkan dengan para ibu yang tidak berkarir atau hanya menjadi ibu rumah tangga dimana para ibu rumah tangga memiliki waktu yang lebih banyak bersama anak mereka.

Menurut Jus'at dalam (Padjirn, 2016) pola asuh merupakan sikap dan praktek yang dilakukan oleh masyarakat, termasuk cara mengasuh anak, memberikan stimulus sehingga anak dapat tumbuh dan berkembang secara normal. Pola asuh orangtua merupakan gambaran sikap dan perilaku orangtua dan anak ketika berkomunikasi dan berinteraksi dalam kegiatan pengasuhan. Menurut Baumrind dalam (Santrock, 2003) pola asuh orangtua terhadap anak terbagi menjadi tiga jenis, yaitu : 1) pola asuh otoriter, pola asuh yang mengharuskan anak patuh pada segala kehendak orangtua. 2) pola asuh

demokratis, pola asuh yang memberi kebebasan kepada anak tapi dengan pengawasan orangtua sehingga anak menjadi seorang individu yang mempercayai oranglain, tanggungjawab terhadap tindakannya, dan menjadi individu yang jujur. 3) pola asuh permisif, apa yang dilakukan anak diperbolehkan orangtua sehingga anak menjadi kurang disiplin, semena mena, dan anak mampu menggunakan kebebasan tersebut secara bertanggung jawab.

Menurut Yamin (2012) kemandirian bagi anak usia sekolah, bertujuan untuk menjadikan anak mampu bertanggung jawab terhadap apa yang dilakukannya dan mampu mengatasi persoalan yang menghadangnya. Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, masih ada sebagian anak kelas B usia 5-6 tahun yang belum berani bertanya kepada guru tentang pelajaran yang belum dimengerti, harus ditemani ketika pergi ke toilet, masih dipakai-kas sepatu oleh ibunya, membuang sampah sembarangan, enggan berbagi makanan kepada temannya, tidak merapikan kembali sepatu\ sandal setelah dipakai dan banyak anak yang ditunggu ibunya sampai pulang sekolah. Kemandirian merupakan salah satu aspek perkembangan dalam diri setiap orang yang bentuknya sangat beragam, tergantung dari proses perkembangan, gaya pengasuhan dan proses pembelajaran yang dialami oleh setiap orang. Kemandirian merupakan bagian dari tugas perkembangan anak melalui proses pengasuhan yaitu : menjamin kesehatan fisik dan kelangsungan hidup, 3) mendorong perilaku individu yang positif, kemampuan intelektual dan kemampuan dan kemampuan berinteraksi sosial dengan oranglain agar dapat bertanggung jawab dan bermanfaat bagi lingkungan sekitar

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa pola asuh orangtua sangat erat hubungannya dengan kemandirian anak. Pola asuh yang diterapkan orangtua dominan dalam

membentuk kemandirian anak. Penjelasan tersebut membuat peneliti tertarik untuk memfokuskan penelitiannya kepada pengaruh pola asuh orangtua khususnya ibu yang berkarir dan tidak berkarir terhadap kemandirian anak makan dalam penelitian ini peneliti akan menguji tentang pola asuh ibu berkarir dan tidak berkarir pada orangtua murik kelas B di lembaga TK se-Desa Sukarasa.

Oleh karena itu, peneliti bermaksud untuk melakukan penelitian terhadap perbandingan pengaruh pola asuh ibu berkarir dan tidak berkarir dengan kemandirian anak. Peneliti akan melakukan penelitiannya pada orangtua siswa kelas B di lembaga TK se- desa sukarasa. Oleh karena itu peneliti bermaksud melakukan penelitian dengan judul : “Pengaruh Pola Asuh Orangtua Terhadap Kemandirian Anak Usia 5-6 Tahun (Studi Komparasi Pada Orangtua di Desa Sukarasa).

METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan peneliti adalah metode komparatif yang bertujuan untuk membandingkan keberadaan satu variable atau lebih pada dua atau lebih sampel yang berbeda atau pada waktu yang berbeda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1. Hasil Uji Independent Sampel t- Test

Kelompok	Jumlah Responden (N)	Rata-rata (Mean)	F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)
Ibu Berkarir	21	59.62	5.861	0.19	-7.860	48	,001
Ibu Tidak Berkarir	29	67.45					

Pada tabel 1.10 hasil uji independent sampel t test diketahui nilai $t = -7.860$ dengan 48 (derajat kebebasan), dengan menghasilkan nilai signifikan (2-tailed) sebesar 0,001, karena nilai signifikan (2-tailed) lebih rendah dari nilai $\alpha = 0,05$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan antara pola asuh ibu berkarir dan pola asuh ibu tidak berkarir, karena nilai signifikan (2-tailed) lebih rendah dari nilai α yang berarti H_1 diterima karena adanya perbedaan.

Sehingga dapat disimpulkan juga dari hasil membandingkan t-hitung dengan t-tabel dengan pengambilan keputusan melalui perbandingan t-hitung dengan t-tabel, apabila t-hitung lebih besar dari t-tabel maka terdapat perbedaan. Dalam uji independent t test diatas, menunjukkan bahwa nilai t-hitung sebesar $7.860 > t$ -tabel 0,92, yang berarti terdapat perbedaan kelompok pola asuh ibu berkarir dengan kelompok pola asuh ibu tidak berkarir terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

Interpretasi dan diskusi hasil

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terlihat bahwa adanya perbedaan antara pola asuh ibu berkarir dan pola asuh ibu tidak berkarir terhadap kemandirian anak usia dini. Dimana pada hasil penelitian, disebutkan bahwa pola asuh ibu berkarir lebih sedikit mempunyai waktu bersama anak dalam mendidik, mengontrol, dan membimbing anak. Sedangkan pada pola asuh ibu yang tidak berkarir memiliki waktu banyak bersama anak dalam mendidik, mengontrol bermain dan membimbing anak.

KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah perbedaan pengaruh pola asuh ibu berkarir dan ibu tidak berkarir terhadap kemandirian anak, studi komparasi pada ibu siswa kelas B di TK se-Desa Sukarasa. Dari hasil penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Dari hasil analisa data yang

dilakukan, variabel pola asuh ibu berkarir menunjukkan pola asuh demokratis dengan nilai terkecil (minimum) 24, nilai terbesar (maximum) 34, dan nilai rata-rata (mean) 29. Sedangkan variabel pola asuh ibu tidak berkarir menunjukkan pola asuh permisif dengan nilai terkecil (minimum) 22, nilai terbesar (maximum) 28, dan nilai rata-rata (mean) 25.

2. Pada hasil analisa data dengan *uji independent sampel t Test*, menunjukkan bahwa terdapat perbedaan secara signifikan dengan hasil nilai signifikan (2-tailed) yang didapat sebesar 0.001, karena nilai signifikan (2-tailed) lebih rendah dari nilai $\alpha = 0.05$. Maka secara deskriptif terlihat adanya perbedaan pola asuh ibu berkarir dan ibu tidak berkarir terhadap kemandirian anak usia 5-6 tahun.

UCAPAN TERIMA KASIH

Peneliti mengucapkan beribu Syukur kepada tuhan yang maha esa atas segala karunianya sehingga penelitian ini dapat terselesaikan tepat waktu, dan juga terhadap orangtua yang senantiasa mendoakan tanpa henti, serta husband yang telah membantu segala hal sehingga terselesaikannya penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

Ananda, M.R. (2013). *Self Esteem* Antara Ibu Rumah Tangga Yang Bekerja denganyang Tidak Bekerja. *Jurnal Online Psikologi*, Vol. 01 No. 01, 2013.

Anderberg (2013). The Growth Of Independence In The Young Child. *Royal Society of Health Journal*, 76, 587-591. Deputy Director, Tavistock Clinic, London.

Apisah, M. (2008). Hubungan antara status pekerjaan ibu dan tingkat kemandirian anak usia prasekolah di

desa prapag kecamatan losari kabupaten brebes. *Jurnal Keperawatan*, 2(1), 16-23.

Apriliasari, I. F. (2018). Tingkat kemandirian anak sekolah ditinjau dari status pekerjaan ibu dan tingkat pola asuh demokratis (Doctoral dissertation, UNIVERSITAS 17 AGUSTUS 1945).

Abdul, Moh Rivaldi. (2020). Ibu Sebagai Madrasah Bagi Anaknya: Pemikiran Pendidikan RA Kartini. *Journal of Islamic Education Policy* 5.2

Choirunnisa, A. (2013). *Peran Ibu Dalam Pembentukan Kepribadian Anak Sholeh Menurut Konsep Islam*. Jakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah.

Casmini. (2007). *Emotional Parenting Dasar-Dasar Pengasuhan*. Yogyakarta: Pilar Media.

Dariyo, Agoes. (2013). *Dasar-dasar Pedagogi Modern*. Jakarta: Indeks.

Dorothy Einon. (2006). *Lerning Erly* Jakarta: Grasindo.

Ghozali, Imam. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Hamdani, Hamdani (2020). Pengaruh pekerjaan orangtua terhadap kemandirian anak usia dini di PAUD yasyorbi IAIN bengkulu Wonosobo. (Jurnal: Pendidikan Anak Usia Dini, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Semarang.

Khomaeny, E. F. F., Lubis, M., Ulfah, M., & Hamzah, N. (2023). Tingkat Kecemasan dan Transendensi Orang Tua di Era Digital Pasca Pandemi

- COVID-19. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini Undiksha*, 11(2).
- Marion Dowling, *Young Children's Personal, Social and Emotional Development, Second Edition* (London, Paul Chapman Publishing, 2005), h. 41
- Maulina, F. (2014). Tingkat kemandirian anak usia dini ditinjau dari status kerja ibu di kecamatan reban kabupaten batang. *BELIA: Early Childhood Education Papers*, 3(2).
- Mayasari., Yusnadi., Machmud, M. T. (2023). Differences in Early Childhood Independence Based on Mother's Employment Status. *Internasional Journal of Educational Practice and Policy*. Vol. 1(1).
- Patriyana, Pradnya. (2007). Hubungan Antara Kemandirian Dengan Motivasi Bekerja Sebagai Pengajar Les Privat Pada Mahasiswa Di Semarang, 2007, 20
- Santi, N. (2023). Practical Life: Effort to Train Independence in Early Children. *Internasional Journal of Integrated Science and Technology*. Vol. 1(3).
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Widyasari, Fridari. (2013). Dinamika Kontrol Diri pada Ibu Bekerja yang Menjalani Latihan Yoga. *Jurnal Psikologi Udayana*.
- Winghton (2019) The Effect Of Occupations Of Working Mothers On The Educational Inequality. *Educational Research and Evaluation*. Vol. 1. No. 3, pp. 226-
246. SCO- Kohnstamm Institute University of Amsterdam.
- Wulan, M. W., & Kurniawati, L. (2020). The Independence of Young Children in the Care of Working Mothers. *ATLANTIS PRESS: Advances in Social Science, Education and Humanities Research*, Vol. 338.